

Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
23 Oktober 2021, Hal. 1213-1218
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan penulisan cerita pendek berbasis kearifan lokal

Fitri Merawati, Iis Suwartini

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan,
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191
Email: fitri.merawati@pbsi.uad.ac.id

ABSTRAK

Kearifan lokal dapat dijadikan acuan untuk membuat sebuah karya sastra. Kemampuan mengangkat kearifan lokal yang ada menjadi sebuah karya sastra tentu tidak mudah. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan cerita berbasis kearifan lokal diselenggarakan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMA di Gunungkidul khususnya di SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong untuk membuat cerpen berbasis kearifan lokal. Kegiatan tersebut diikuti oleh 35 siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilakukan secara online pada bulan Juni setiap hari Sabtu. Hasil pengabdian siswa mampu membuat cerpen berbasis kearifan lokal dan mengetahui strategi pemuatan karya di media massa. Dampak yang ditimbulkan mensukseskan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Kata kunci: penulisan, cerita pendek, kearifan lokal.

ABSTRACT

Local wisdom can be used as a reference to make a literary work. The ability to elevate existing local wisdom into a literary work is certainly not easy. Therefore, local wisdom-based story-making training is organized. The activity aims to improve the skills of high school students in Gunungkidul, especially in Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul High School and Muhammadiyah Ponjong High School to create short stories based on local wisdom. The event was attended by 35 students. The methods used in the service in the form of training and mentoring. Training activities are conducted online in June every Saturday. The results of student devotion are able to make short stories based on local wisdom and know the strategy of loading works in the mass media. The impact of the successful School Literacy Movement (GLS).

Keywords: writing, short stories, local wisdom.

PENDAHULUAN

Mitra dalam pengabdian ini adalah SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong. Permasalahan yang dihadapi adalah siswa belum pernah mendapatkan pelatihan secara langsung untuk mencipta cerita pendek. Siswa adalah sosok yang memiliki banyak pengalaman dan cerita yang berpotensi untuk diceritakan kembali dalam bentuk cerita pendek jika ditambahkan imajinasi. Namun demikian, potensi khususnya yang mencakup *talent* atau bakat pembawaan dan inteligensi dalam menciptakan

karya atau kemampuan- kemampuan (kapasitas-kapasitas) mencipta karya sastra belum sepenuhnya digali dan dimunculkan ke permukaan. Peningkatan kemampuan mencipta cerita pendek bagi siswa di SMK Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong merupakan upaya menggali dan memunculkan potensi di kalangan siswa. Potensi ini mengacu pada kepekaan siswa terhadap situasi dan kearifan lokal disekelilingnya.

Solusi dari analisis situasi dan permasalahan adalah dengan memberikan pelatihan cipta cerita pendek berbasis kearifan lokal bagisiswa di SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong. Pelatihan ini adalah (1) memberikan pemahaman tentang cerita pendek dan kearifan lokal dalam sastra kepada siswa; (2) mengajarkan proses penggalian ide kepada siswa agar dapat menciptakan cerita pendek ; (3) mengajarkan teknik penulisan cerita pendek kepada siswa. Oleh karena itu, siswa berhak mendapatkan pelatihan cipta karya sastra, khususnya cerita pendek agar dapat menyampaikan cerita hasil ciptaannya sendiri yang dapat disesuaikan dengan latar belakang siswa tersebut.

Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai rasa estetis serta mencerminkan realitas sosial kemasyarakatan. Jika ditinjau dari kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta yaitu akar kata sas dalam kata kerja turunan berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi. Akhiran -tra biasanya menunjukkan alat, sarana. Oleh karena itu. Sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran (Teeuw, 2013:20).

Fungsi sastra di dalam masyarakat ada tiga, yaitu (1) sebagai sarana menyampaikan ajaran (moral atau agama), (2) untuk kepentingan politik pemerintah, dan (3) untuk kepentingan sosial kemasyarakatan yang lain (Chamamah, 2005:136). Fungsi sastra juga harus saling mengisi. Seseorang yang membaca karya sastra, misalnya, tidak sekedar mendapat kesenangan, tetapi dapat berkontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Adapun manfaatnya bagi manusia sebagai pembaca adalah keseriusan yang bersifat didaktis, maksudnya, keseriusan yang menyenangkan, keseriusan estetis, dan keseriusan persepsi (Wellek dan Warren, 1989:27).

Sebagai pencipta karya sastra, kehidupan pengarang tidak dapat dilepaskan dari berbagai persoalan yang ada di sekitarnya. Berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat menjadi inspirasi baru bagi pengarang yang mampu membentuk pemikiran hasil konstruksi sosial. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penciptaan karya sangat penting bagi kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan dalam sebuah novel (Poe dalam Nurgiyantoro, 2013:12). Sedangkan menurut Kosasih (2012:34) cerpen merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Pada umumnya bertema sederhana dan menceritakan sebuah pengalaman. Sejalan dengan pendapat Kosasih, menurut Achmad (2016:145) cerpen merupakan singkatan dari cerita pendek (short story). Cerpen merupakan salah satu genre sastra yang diubah oleh seorang cerpenis untuk mengungkapkan ide kreatifnya berdasarkan pengalaman empirik dan kontemplatifnya.

Cerpen haruslah berbentuk padat, di dalamnya pengarang menciptakan karakter-karakter, semesta mereka, dan tindakan-tindakannya sekaligus secara bersamaan (Stanton, 2012:76). Menurut Tarigan (2015:180) ciri-ciri cerpen yaitu 1) singkat, padu, dan intensif,

2) unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak, 3) bahasa cerita pendek haruslah tajam, 4) mengandung interpretasi pengarang, 5) cerita harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca, 6) mengandung detail-detail insiden, 7) terdapat pelaku utama, 8) mempunyai efek eksan menarik, 9) bergantung pada satu situasi, 10) mempunyai impresi tunggal, 11) mempunyai satu kebulatan efek, 12) menyajikan satu emosi, dan 13) jumlah kata-kata di bawah 10.000.

Cerita pendek dapat memuat juga nilai-nilai yang dapat membentuk karakter anak. Contohnya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Sednagkan kearifan lokal atau local wisdom menurut Edy Sedyawati (2006) adalah berbagai pola perilaku yang merukan wujud hasil budaya. Cakupan makna yang lebih luas menyatakan bahwa kearifan lokal itu terstruktur dalam keseluruhan warisan budaya, baik seni budaya yang tampak maupun tidak tampak. Ciri kearifan lokal yaitu 1) mempunyai kemampuan mengendalikan, 2) menjadi pertahanan terhadap pengaruh budaya luar, 3) mempunyai kemampuan mengakomodasi terhadap budaya luar, 4) mempunyai kemampuan dalam mengarahkan perkembangan budaya, dan 5) mempunyai kemampuan memdukan budaya asli dengan budaya luar.

Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dala menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkemabng secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau local wisdom dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat local yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Haryanto (2014:212) menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah kerukunan beragama, dalam wujud praktik sosial yang dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi 1) cinta kepada tuhan, alam semesta beserta isinya, 2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, 3) jujur, hormat, dan santun, 4) kasih sayang dan peduli, 5) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, 6) keadilan dan kepemimpinan, 7) baik dan rendah hati, dan 8) toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Wahyudi (2014:13) menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan tataran aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang melliputi seluruh aspek kehidupan, berupa tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarki dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu permasalahan yang terjadi akan diberikan solusi berupa pelatihan cipta cerita pendek berbasis kearifan lokal sehingga hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. pelatihan cipta anak terhadap siswa di SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong yang belum pernah dilakukan dapatdiwujudkan
2. siswa di SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah

- Ponjong memiliki tambahan referensi berupa buku cerita pendek baik yang direkomendasikan oleh narasumber maupun hasil karyanya sendiri, dan
- siswa SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong berhasil menerbitkan dan memiliki buku antologi cerita pendek karyasendiri.

METODE

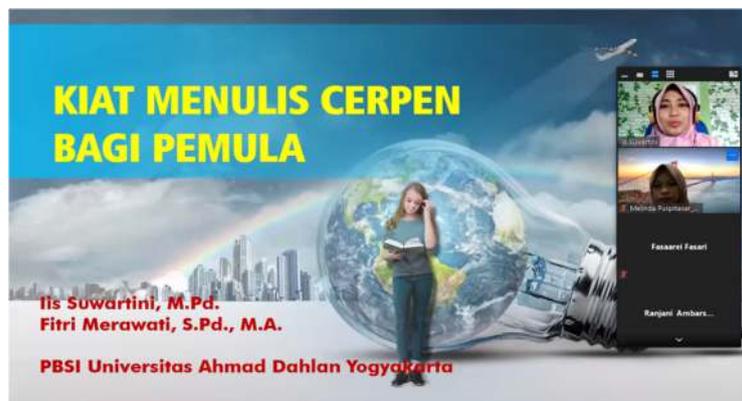
Pelaksanaan pelatihan cipta cerita pendek berbasis kearifan lokal siswa di SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan terkait teknik penulisan cerpen pada tanggal 5 dan 12 Juni 2021. Pendampingan menulis cerita pada tanggal 19 dan 26 Juni 2021. Satu hari terdiri dari dua sesi dengan durasi 2 jam tiap sesinya, dan ditambah kegiatan mandiri. Mitra yang terlibat sejumlah 35 siswa dan melibatkan 2 mahasiswa. Tahap pelaksanaan Penjelasan tentang cerita pendek dan kearifan lokal pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel pelaksanaan pelatihan cipta cerita pendek

NO	Kegiatan	Peran dosen dan mahasiswa	Peran mitra
1	Sosialisasi cerita pendek berbasis kearifan lokal	Penyampaian materi oleh Fitri merawati dimoderatori mahasiswa	siswa menyimak materi
2	Pelatihan praktik ide cerita	Penyampaian materi ide cerita oleh Iis Suwartini pendampingan oleh mahasiswa	siswa praktik membuat ide cerita
3	Pelatihan praktik menciptakan tokoh cerita	Penyampaian materi menciptakan karakter oleh Fitri merawati pendampingan oleh mahasiswa	siswa praktik menciptakan tokoh cerita
4	Pelatihan dan praktik menentukan konflik	Penyampaian materi menentukan konflik oleh Iis Suwartini pendampingan oleh mahasiswa	siswa praktik menciptakan konflik
5	Pelatihan praktik menentukan alur	Penyampaian materi menentukan alur oleh Fitri merawati pendampingan oleh mahasiswa	siswa praktik membuat alur cerita
6	Pelatihan praktik menentukan gaya bahasa cerita	Penyampaian materi gaya bahasa oleh Iis Suwartini pendampingan oleh mahasiswa	siswa praktik menerapkan gaya bahasa
7	Praktik menulis	Melakukan review cerita Iis Suwartini, kurasi cerita Fitri Merawati, dan tim editor darimahasiswa	siswa praktik membuat cerita pendek berbasis kearifan lokal

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pelatihan penulisan cerpen diikuti oleh 35 siswa SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong. Kegiatan ini mendapat antusias yang luar biasa dari siswa. Kegiatan yang kami lakukan berupa pelatihan, pendampingan dan bedah karya. Untuk kegiatan pelatihan yang bersifat daring dilaksanakan setiap hari Sabtu pada tanggal 5 dan 12 Juni 2021 pukul 09.00-12.00 melalui zoom meeting. Kegiatan pelatihan berupa penyampaian materi terkait penulisan cerpen. Adapun materi tersebut sebagai berikut. Materi yang diberikan adalah pemahaman tentang cerita pendek, kearifan lokal, menentukan ide cerita, tokoh, latar, konflik, alur, dan gaya bahasa serta cara mempublikasikan karya di media massa. Setelah mendapatkan materi, peserta diminta untuk praktik langsung membuat cerita pendek dengan pendampingan tim yang kemudian akan dikumpulkan dan diterbitkan dalam antologi buku cerita pendek.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan online

Setelah siswa mengikuti kegiatan online langkah selanjutnya siswa praktik membuat karya dengan melakukan pembimbingan pada grup whatsapp pada tanggal 19 dan 26 Juni 2021. Siswa dapat berkonsultasi kepada tim pengabdian UAD terkait berbagai kesulitan yang dihadapi. Misalnya saja tentang topik yang menarik untuk diangkat menjadi cerpen, bagaimana membuat konflik yang baik, atau membuat ending yang tak biasa. Tim pengabdian UAD kemudian memberikan solusi terkait permasalahan tersebut.



Gambar 2. Wa Grup

SIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan cerita anak berbasis kearifan lokal diperoleh adanya peningkatan motivasi siswa dalam menulis cerpen hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan dalam pelatihan penulisan cerpen. Kegiatan literasi di tingkat SMA perlu digalakkan mengingat siswa SMA telah memiliki kemampuan yang baik dalam memandang permasalahan dari berbagai perspektif. Hal tersebut akan sangat bermanfaat jika dapat diimplementasikan dalam sebuah karya tulis. Sehingga dapat melahirkan cerpenis yang berkualitas dalam menyampaikan amanat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada LPPM UAD yang telah mendanai kegiatan pengabdian. Terima kasih kepada mitra SMA Muhammadiyah Mujahidin Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah Ponjong yang telah mendukung kegiatan kami. Taklupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UAD atas doa dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. W. 2016. *Menulis kreatif itu gampang: panduan menulis, puisi, cerpen, novel, esai sastra, skenario, dan naskah lakon*. Yogyakarta: Araska
- Chamamah, Siti, dkk. 2005. *Bagawan Muhammadiyah: Bunga Rampai Pidato Pengukuhan Guru Besar Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: PSA.
- Edi, Sedyawati. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Haryanto, J. T. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama pada Komunitas Tengger Malang Jatim. *Jurnal Analisa*, 21(02):201-2013
- Huck, Charlotte S, Susan Hepler, dan Janet Hickman. 1987. *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Istiawati, F.N. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatona dalam Menumbuhkan Karakter KONSERVASI. *Cendekia*, 10(1):1-18
- Kosasih. 2012. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gdjah Mada University Press
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pusaka Jawa
- Wahyudi, Agus. 2014. *Pesona Kearifan Jawa*. Yogyakarta: Dipta
- Wibowo, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (konsep, strategi, dan implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar